

## GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA TUMANI KECAMATAN MAESAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Melvin Josua Wonok\*, Ribka Wowor\*, Ardiansa A. T. Tucunan\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap kesehatan masyarakat, perekonomian negara, hingga sosial budaya yang ada di tengah masyarakat. Pandemi Covid-19 memunculkan adaptasi kebiasaan-kebiasaan baru di tengah masyarakat seperti tindakan sederhana mencuci tangan menggunakan air mengalir dengan sabun, menggunakan masker, etika saat batuk atau bersin, menjaga immunitas tubuh dengan berolahraga sampai makan makanan bergizi. Perilaku tersebut tiba-tiba menjadi hal yang spesial padahal sebelumnya merupakan hal asing untuk dilakukan. Perilaku pencegahan Covid-19 merupakan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap pencegahan Covid-19. Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat yaitu pengetahuan, sikap, tindakan, usia, tingkat pendidikan dan pendapatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat terhadap pencegahan Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan pada bulan Juli-Agustus 2020 dengan responden berjumlah 88 orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu perilaku masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku masyarakat yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap pencegahan Covid-19 sebagian besar berkategori baik. Oleh karena itu, diharapkan agar perilaku pencegahan Covid-19 dapat selalu diterapkan oleh masyarakat Desa Tumani.

**Kata Kunci :** Perilaku, Pencegahan Covid-19

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has a major impact on public health, the country's economy, and the socio-culture in society. The Covid-19 pandemic has led to adaptations to new habits in society, such as the simple act of washing hands using running water with soap, using a mask, etiquette when coughing or sneezing, maintaining body immunity by exercising to eating nutritious foods. This behavior suddenly becomes special when it was previously a strange thing to do. Covid-19 prevention behavior is the knowledge, attitudes and actions of the community towards preventing Covid-19. Factors that influence people's behavior are knowledge, attitudes, actions, age, education level and income. The purpose of this study is to determine the description of people's behavior towards the prevention of Covid-19. This research was conducted in Tumani Village, Maesaan District, South Minahasa Regency in July-August 2020 with 88 respondents. The variables in this study are people's behavior towards Covid-19 prevention which consists of knowledge, attitudes and actions. The results of this study indicate that people's behavior which consists of knowledge, attitudes and actions towards the prevention of Covid-19 is mostly in the good category. Therefore, it is hoped that the behavior of preventing Covid-19 can always be implemented by the people of Tumani Village.

**Keywords :** Stunting, Knowledge, Environmental Sanitation

### PENDAHULUAN

Perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia selain lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Pada dasarnya perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku pencegahan Covid-19 merupakan aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencegah Covid-19. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrence Green yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan

dan sosial ekonomi, faktor pemungkin yang terdiri dari tersedianya pelayanan kesehatan, rumah sakit, apotek, dan lain-lain serta faktor penguat yang terdiri dari kebijakan atau aturan tentang pencegahan Covid-19 (Notoatmodjo, 2012).

Pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap kesehatan masyarakat, ekonomi negara dan sosial budaya masyarakat. Untuk menanggulangi Pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *work from home*, *physical distancing*, hingga menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Situasi Pandemi Covid-19 ini membuat masyarakat beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru seperti mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menggunakan masker, serta menjaga imunitas tubuh dengan berolahraga sampai makan makanan yang bergizi untuk mencegah penyakit Covid-19 (UGM, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 yaitu pengetahuan tentang pencegahan Covid-19, sikap tentang Covid-19 dan tindakan pencegahan Covid-19. Pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek-objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan pencegahan Covid-19 merupakan hasil tahu dari informasi yang terima tentang upaya pencegahan Covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 mempengaruhi sikap dan tindakan dalam

pencegahan Covid-19. Beberapa pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 seperti pengertian Covid-19, pengetahuan tentang personal hygiene dan sanitasi lingkungan, pengetahuan tentang cara meningkatkan dan menjaga imunitas tubuh, pengetahuan tentang penyakit dan pengetahuan tentang kebijakan tentang pencegahan Covid-19 (Kemenkes, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, penghasilan, sosial budaya, pengalaman, fasilitas dan keyakinan atau kepercayaan (Notoatmodjo, 2012). Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek dan merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi di lingkungan tertentu (Notoatmodjo, 2014). Sikap tentang pencegahan Covid-19 berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 yang dinyatakan dengan rasa senang dan tidak senang dimana rasa senang menunjuk ke arah sikap yang positif dan rasa tidak senang menunjuk ke arah sikap negatif (Notoatmodjo, 2012). Tindakan merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang dapat dilihat dan diamati. Tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan seseorang dapat mendorong terbentuknya perilaku pencegahan penyakit dalam diri orang tersebut. Perilaku pencegahan penyakit merupakan respon individu untuk melakukan pencegahan penyakit (Notoatmodjo, 2014).

Virus Corona merupakan salah satu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh corona virus baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang disebut Sars-Cov 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Pada manusia, dikonfirmasi bahwa virus corona bisa menyebabkan penyakit infeksi pernafasan mulai dari flu ringan, batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Transmisi virus ini dapat menular antar manusia sehingga cepat menyebar keseluruh dunia. Pada tanggal 3 Juli 2020 virus ini telah menginfeksi 216 negara di dunia, dengan jumlah kasus 10.662.536 kasus dan 516.209 kasus kematian (WHO, 2020).

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus. Semenjak masuknya virus ini ke Indonesia, jumlah kasusnya terus meningkat dan per tanggal 3 Juli 2020 dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menunjukkan jumlah kasus positif sebanyak 60.695 kasus, 27.568 pasien sembuh dan 3.036 jumlah pasien meninggal (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020).

Pada tanggal 3 Juli 2020 jumlah kasus positif Covid-19 di Provinsi Sulawesi Utara berjumlah 1.178 kasus dengan 83 kasus kematian. Pada tanggal 13 Mei 2020

pertama kali terkonfirmasi kasus Covid-19 di Kabupaten Minahasa Selatan dengan jumlah 1 kasus positif. Dan pada tanggal 15 Juli 2020 terdapat peningkatan kasus positif Covid-19 di Kabupaten Minahasa selatan dengan jumlah 24 kasus positif, 6 meninggal, 9 sembuh dan 9 dirawat. Pada tahun 2019 jumlah penduduk di Desa Tumani adalah 746 jiwa (Profil Desa Tumani, 2019). Sampai pada bulan Agustus 2020 di Desa Tumani tidak ada kasus Covid-19 (Pemprov Sulawesi Utara, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif untuk menggambarkan perilaku masyarakat tentang pencegahan Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan pada bulan Juli-Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Tumani yang memiliki e-KTP berjumlah 746 jiwa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 orang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan metode penentuan sampel menggunakan *aksidental sampling*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	44	50
Perempuan	44	50
Total	88	100

Jenis kelamin responden laki-laki dan perempuan masing-masing berjumlah 44 orang (50%) berjenis kelamin laki-laki dan 44 orang (50%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Umur Responden

Umur	N	%
17-35	39	44,3
36-58	42	47,7
>58	7	8
Total	88	100

Kelompok umur responden berada pada rentang umur 17 sampai 67 tahun. Sebagian besar responden berumur 36-58 tahun dengan jumlah 42 orang (47,7%) responden yang lainnya berumur 17-35 tahun sebanyak 39 orang (44,3%), dan berumur >58 tahun sebanyak 7 orang (8%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	N	%
Tidak Sekolah	0	0
Lulus Sd	2	2,3
Lulus Smp	12	13,6
Lulus Sma	58	65,9
Lulus Perguruan Tinggi	16	18,2
Total	88	100

Tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu lulus SMA dengan jumlah 58 orang (65,9%). Dan yang paling sedikit

responden dengan tingkat pendidikan lulus SD dengan jumlah 2 orang (2,3%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Ibu Rumah Tangga	19	21,6
Pns/Tni/Polri	10	11,4
Swasta	12	13,6
Pensiunan	2	2,3
Petani/Buruh/Nelayan	20	22,7
Mahasiswa/Pelajar	23	26,1
Belum Bekerja	2	2,3
Total	88	100

Pekerjaan terbanyak dari responden adalah Mahasiswa/Pelajar dengan jumlah 23 orang (26,1%), dan Petani/Buruh/Nelayan dengan jumlah 20 (22,7) serta yang paling sedikit adalah belum bekerja dengan jumlah 2 orang (2,3%) dan pensiunan berjumlah 2 orang (2,3%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	N	%
0-1 Juta	37	42
2-3 Juta	37	42
4-5 Juta	8	9,2
>5 Juta	6	6,8
Total	88	100

Pendapatan responden paling banyak 0-1 juta dan 2-3 juta dengan jumlah masing-masing 37 orang (42%). Pendapatan yang paling sedikit yaitu >5 juta dengan jumlah 6 orang (6,8%).

Table 6. Distribusi Responden Berdasarkan Area Tempat Tinggal

Area Tempat Tinggal	N	%
Jaga I	9	10,2
Jaga Ii	11	12,5
Jaga Iii	20	22,7
Jaga Iv	20	22,7
Jaga V	18	20,5
Jaga Vi	10	11,4
Total	88	100

Area tempat tinggal responden paling banyak berada di jaga III dan jaga IV, masing-masing berjumlah 20 orang (22,7%) dan yang paling sedikit di jaga I dengan jumlah 9 orang (10,2%).

**Hasil Penelitian**

Tabel 7. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19

Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19	N	%
Baik	80	90,9
Cukup	8	9,1
Kurang	0	0
Total	88	100

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 lebih banyak berkategori baik yaitu sebanyak 80 orang (90,9%), tingkat pengetahuan pencegahan Covid-19 kategori cukup sebanyak 8 orang (9,1%), dan tidak ada responden yang tingkat pengetahuan kategori kurang.

Tabel 8. Gambaran Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19

Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19	N	%
Baik	87	98,9
Cukup	1	1,1
Kurang	0	0
Total	88	100

Sikap masyarakat tentang pencegahan Covid-19 umumnya berkategori baik dengan jumlah 87 orang (98,9%) dan cukup sebanyak 1 orang (1,1%) serta tidak ada responden yang memiliki sikap kurang.

Tabel 9. Gambaran Tindakan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19

Tindakan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19	N	%
Baik	56	63,6
Cukup	31	35,2
Kurang	1	1,1
Total	88	100

Tindakan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 umumnya berkategori baik sebanyak 56 orang (63,6%) dan kategori cukup sebanyak 31 orang (35,2%) serta berkategori kurang sebanyak 1 orang (1,1%).

**Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Desa Tumani**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan perilaku masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Desa Tumani umumnya berkategori baik. Perilaku terbentuk dari tindakan yang dilakukan orang tersebut. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, usia dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat di Desa Tumani terhadap pencegahan Covid-19 sebagian besar sudah baik. Hal ini didukung dengan hasil yang menunjukkan masyarakat memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang sebagian besar baik.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Purnamasari, dkk (2020) tentang Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19 dengan hasil penelitian sebanyak 90,3% responden memiliki tingkat

pengetahuan yang tinggi dan 95,8% responden memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan Covid-19 dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Utami, dkk (2020) tentang Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta dengan hasil 83% responden berpengetahuan baik, 70,7% responden memiliki sikap yang baik dan 70,3% memiliki keterampilan yang baik dalam hal ini perilaku mengenai pencegahan Covid-19.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Tumani memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan Covid-19. Hal ini berkaitan dengan jumlah kasus Covid-19 di Desa Tumani yaitu tidak ada kasus Covid-19 sampai akhir bulan Agustus 2020 karena masyarakat desa Tumani memiliki pencegahan Covid-19 yang baik. Tetapi di Kabupaten Minahasa Selatan jumlah kasus Covid-19 mengalami peningkatan yang cukup tinggi selang waktu bulan Juli sampai Agustus 2020.

### **Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Desa Tumani**

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan pencegahan Covid-19 menggunakan

kuesioner dengan 17 pertanyaan/ Pernyataan. Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Dalam hal ini, pengetahuan pencegahan Covid-19 yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kegiatan pencegahan Covid-19. Tetapi seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu melakukan tindakan untuk melakukan tindakan pencegahan Covid-19 yang baik (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Desa Tumani umumnya sudah baik. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia dan pendapatan responden. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang mendapatkan informasi. Usia berpengaruh pada pola pikir dan daya tangkap seseorang dengan bertambahnya usia maka pola pikir dan daya tangkap seseorang akan semakin berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih banyak. Pendapatan berpengaruh pada pengetahuan, seseorang yang memiliki penghasilan yang cukup besar akan memudahkan orang tersebut untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi (Notoatmodjo, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat adalah media massa, tingkat pendidikan, usia dan pendapatan. Informasi mengenai Covid-19 serta pencegahannya yang disebarkan oleh

pemerintah pusat hingga pemerintah desa lewat media massa membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Tumani tentang pencegahan Covid-19. Hal ini diakui beberapa responden pada saat diwawancarai peneliti bahwa informasi yang mereka dapatkan sebagian besar bersumber dari media massa seperti berita di televisi, koran, radio, spanduk, baliho dan media massa lainnya yang dibuat oleh pemerintah atau institusi kesehatan lainnya di tempat-tempat umum. Pernyataan ini juga sebanding dengan penelitian yang dilakukan Triyaningsih (2020) tentang Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona yang menunjukkan efek media bersifat *strong effect/powerfull effects* atau mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuan pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu tamat SMA/ sederajat dan sebagian responden yang memiliki kategori pengetahuan cukup memiliki tingkat pendidikan yang kurang yaitu tidak tamat SMA yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Usia responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 18-65 tahun termasuk dalam kategori usia dewasa sehingga sebagian besar responden mampu menangkap informasi tentang pencegahan Covid-19 dengan baik dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar dalam kategori

baik. Pendapat responden dalam penelitian ini sebagian besar termasuk dalam kategori menengah kebawah yaitu rata-rata dibawah 3 juta rupiah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Tumani memiliki pengetahuan yang tinggi dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk (2020) tentang Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Provinsi Jakarta, dimana 83% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yanti dkk (2020) tentang Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Sumetra Kelod Kota Denpasar Provinsi Bali, dengan hasil sebanyak 70% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang Covid-19. Penelitian ini berkaitan dengan jumlah kasus Covid-19 di desa Tumani yaitu tidak ada kasus Covid-19 sampai akhir bulan Agustus 2020 karena masyarakat desa Tumani memiliki tingkat pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 yang baik. Tetapi di Kabupaten Minahasa Selatan jumlah kasus Covid-19 mengalami peningkatan yang cukup tinggi selang waktu bulan Juli sampai Agustus 2020.

### **Gambaran Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Desa Tumani**

Berdasarkan hasil penelitian, sikap masyarakat tentang pencegahan Covid-19 diukur menggunakan kuesioner dengan 17 pertanyaan/ Pernyataan. Sikap berpengaruh pada perilaku seseorang. Dalam hal ini, sikap pencegahan Covid-19 yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerapkan pencegahan Covid-19. Tetapi seseorang yang memiliki sikap pencegahan Covid-19 yang baik belum tentu melakukan tindakan pencegahan Covid-19 yang baik (Notoatmodjo, 2014).

Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengetahuan. Pengetahuan didapat dari suatu informasi yang membawa pesan yang dapat membentuk opini atau pemikiran seseorang. Apabila informasi tersebut cukup kuat maka dapat memberikan dasar afektif pada penilaian seseorang dan kemudian akan terbentuk suatu sikap. Seseorang yang memiliki sikap positif dipengaruhi oleh pengetahuan positif dari orang tersebut (Notoatmodjo, 2012). Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki sikap yang baik karena dipengaruhi oleh faktor pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Tumani memiliki sikap yang baik tentang pencegahan Covid-19. Sikap yang baik ini dipengaruhi oleh pengetahuan responden dimana responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk (2020) tentang Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Provinsi Jakarta, dimana 70,7% responden memiliki sikap yang baik tentang pencegahan Covid-19 serta memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Dari hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategori baik. Penelitian ini berkaitan dengan jumlah kasus Covid-19 di desa Tumani yaitu tidak ada kasus Covid-19 sampai akhir bulan Agustus 2020 karena masyarakat desa Tumani memiliki tingkat pengetahuan tentang pencegahan covid-19 yang baik. Tetapi di Kabupaten Minahasa Selatan jumlah kasus Covid-19 mengalami peningkatan yang cukup tinggi selang waktu bulan Juli sampai Agustus 2020.

### **Gambaran Tindakan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Desa Tumani**

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 diukur menggunakan kuesioner dengan 17 pertanyaan/ Pernyataan. Tindakan atau praktik merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata, dapat dilihat dan diamati. Tindakan individu dalam melakukan pencegahan penyakit akan mendorong terbentuknya perilaku pencegahan penyakit dalam diri individu tersebut. Perilaku pencegahan



penyakit (*health prevention behavior*) adalah respon individu untuk melakukan pencegah penyakit (Notoatmodjo S, 2014). Tindakan pencegahan Covid-19 merupakan respon seseorang berupa tindakan nyata yang dilakukan orang tersebut untuk mencegah penyakit Covid-19. Tindakan pencegahan Covid-19 akan mendorong terbentuknya perilaku pencegahan Covid-19.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tindakan yang baik walaupun sebagian responden masih dalam kategori cukup dan kurang. Tindakan pencegahan Covid-19 mendorong terbentuknya perilaku pencegahan Covid-19. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrence Green yaitu pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Purnamasari, dkk (2020) tentang Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19 dengan hasil penelitian sebanyak 95,8% responden memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan Covid-19.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Tumani memiliki tindakan yang positif tentang pencegahan Covid-19. Hal ini berkaitan dengan jumlah kasus Covid-19 di Desa Tumani yaitu tidak ada kasus Covid-19 sampai akhir bulan Agustus 2020 karena masyarakat desa Tumani melakukan

tindakan pencegahan Covid-19 yang baik. Tetapi di Kabupaten Minahasa Selatan jumlah kasus Covid-19 mengalami peningkatan yang cukup tinggi selang waktu bulan Juli sampai Agustus 2020.

## **KESIMPULAN**

1. Masyarakat di Desa Tumani Kabupaten Minahasa Selatan umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19.
2. Masyarakat di Desa Tumani Kabupaten Minahasa Selatan umumnya memiliki sikap yang baik tentang pencegahan Covid-19.
3. Masyarakat di Desa Tumani Kabupaten Minahasa Selatan umumnya memiliki tindakan yang baik tentang pencegahan Covid-19.

## **SARAN**

1. Bagi Masyarakat  
Diharapkan agar perilaku pencegahan Covid-19 dapat selalu diterapkan oleh masyarakat Desa Tumani.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan agar dapat melakukan penelitian lanjutan terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan perilaku pencegahan Covid-19.
3. Bagi Pemerintah  
Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam

membuat kebijakan untuk pencegahan Covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 'Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CoronaVirus Disease (Covid-19)'. Jakarta: Kemenkes RI
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020. "Data Sebaran", <https://covid19.go.id/>. Diakses pada 4 Mei 2020 pukul 17.30
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. 2020. 'Angka Kejadian COVID-19 di Sulawesi Utara'. (Online) <https://corona.sulutprov.go.id>
- Pemerintah Desa Tumani. 2019. 'Profil Desa Tumani Tahun 2019'. Tumani: Pemerintah Desa Tumani.
- Purnamasari I, Raharyani A E. 2020. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 10, No. 1, Hal. 33-42. (Online) <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
- UGM. 2020. "Covid-19 Bentuk Perilaku Baru". <https://ugm.ac.id/id/berita/19394-covid-19-bentuk-perilaku-baru>. Diakses pada 7 Juli 2020 pukul 12.31.
- Utami A R, Mose E R, Martini. 2020. 'Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi DKI Jakarta'. *Jurnal Kesehatan Holistic*. Vol. 4, No. 2, h. 72-74.
- WHO. 2020. 'Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-1' Januari 21,2020. (<https://www.who.int/docs/default-source/coronavirus/situation-reports/20200121-sitrep-2019-ncov-1-situation-report.pdf>) diakses 18 April 2020).
- WHO. 2020. 'Q&A on coronaviruses (COVID-19)', <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. Diakses pada 4 Mei 2020 pukul 17.51.
- Yanti D E P N, dkk. 2020. 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19'. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol. 8, No. 3, h. 496-500.